

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan karya ilmiah, diperlukan langkah atau metode yang harus dilakukan agar memperoleh data yang valid. Metode ilmiah yang dimaksud di sini adalah melalui indikator keilmuan yang empiris, rasional, dan sistematis. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode di bawah ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang menuntut penulis untuk terjun secara langsung pada lokasi penelitian guna melakukan observasi pada berbagai peristiwa atau dengan bergabung dalam peristiwa tertentu untuk mengalaminya, melakukan koleksi dokumen dan benda, atau melakukan berbagai obrolan dengan warga atau tokoh berbagai lapisan masyarakat.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Melalui pendekatan ini penulis berupaya menghasilkan deskripsi yang kompleks dan lengkap tentang kebudayaan kelompok, baik keseluruhan maupun bagian tertentu dari kebudayaan itu. Penulis dapat mengkaji aspek ritual, adat atau

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021) 57.

kebiasaan, ide, keyakinan, dan sebagainya yang diekspresikan melalui bahasa atau aktivitas.²

Dengan pendekatan etnografi juga memungkinkan penulis untuk mendalami praktik, dan fungsi ritual dari sudut pandang masyarakat setempat karena penelitian berfokus pada praktik pengobatan tradisional dalam konteks masyarakat lokal. Dalam hal ini penulis secara langsung melakukan obrolan atau wawancara dengan beberapa tokoh dan masyarakat yang terlibat dalam ritual pengobatan *sembur topur* di Desa Bintuturung, Kecamatan Pamukan Utara, Kabupaten Kotabaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Binturung, RT.003/RW.002, Jl. Teguh Sakti, Kecamatan Pamukan Utara, Kabupaten Kotabaru. Di kediaman masyarakat suku paser Desa Binturung yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang ritual *sembur topur* yakni tokoh-tokoh penting dalam ritual *sembur topur* yang dalam penelitian ini berperan sebagai responden. Sebelum penelitian ini dilakukan, Penulis melakukan survey lapangan terlebih dahulu pada tanggal 10 Maret 2024. Setelah itu Penulis membuat rancangan penelitian berbentuk proposal penelitian, proposal tersebut kemudian diubah menjadi desain operasional pada tanggal 28 Juni 2024. Barulah kemudian penelitian tersebut benar-benar dilakukan dengan mewawancarai sejumlah subjek atau informan, observasi lapangan, dan dokumentasi terhitung sejak 1 Januari 2025 sampai 31 Januari 2025. Akan tetapi Penulis mendapati kekurangan data, sehingga menuntut

² Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022. 120).

Penulis untuk kembali melakukan pengumpulan data mulai tanggal 10 Maret 2025 hingga pada tanggal 30 Mei 2025, barulah penelitian tersebut dinyatakan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi berperan sebagai responden yang terdiri dari tetua (tokoh masyarakat yang dikenal sebagai *tukang puli*) dan masyarakat Desa Binturung yang pernah terlibat atau merasakan langsung ritual pengobatan alternatif *sembur topur*.

Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu)³ dengan kriteria:

- a. Subjek sudah intensif dan cukup lama berbaur dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian.
- b. Subjek sepenuhnya terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai dan memberikan informasi.⁴

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan empat kategori subjek:

- a. Pengobat atau biasa disebut *tukang puli* oleh masyarakat setempat sebagai pelaku ritual *sembur topur*.
- b. Pasien yang pernah menjalani pengobatan atau ritual *sembur topur*.
- c. Tokoh masyarakat yang memahami ritual *sembur topur*.
- d. Informan atau perangkat desa yang terpercaya.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ritual pengobatan *sembur topur* di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru.
- b. Bahan-bahan yang digunakan dalam melakukan ritual *sembur topur*.
- c. Tahapan pelaksanaan atau praktik ritual *sembur topur*.
- d. Fungsi ritual *sembur topur*.
- e. Peran dan dampak pengobatan bagi masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis menggunakan dua data yang diperlukan yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer berhubungan dengan waktu sekarang dan melibatkan partisipan aktif, sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan dari selain partisipan aktif namun masih berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut.

a. Data Primer

Pengertian data primer dapat dijelaskan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dan utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵ Oleh karena itu penulis menetapkan data primer dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tata cara atau prosedur ritual *sembur topur* dipraktikkan, termasuk bahan-bahan yang digunakan dalam ritual pengobatan

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

tersebut. Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan perolehan wawancara *tukang puli* sebagai pelaku ritual *sembur topur* dan juga sejumlah pasien terpilih yang pernah menjalani pengobatan dan tokoh masyarakat yang memahami ritual *sembur topur*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang didapatkan dari sumber kedua atau selain sumber data yang utama, atau dengan makna lain data sekunder juga bisa diterjemahkan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli.⁶ Maka dalam hal ini Penulis menggunakan data dari informan, yaitu data yang didapatkan dari perangkat Desa Binturung, dan data itulah yang Penulis jadikan data sekunder dalam penelitian ini. Selain itu Penulis juga menggunakan data sekunder berupa dokumen kependudukan Desa Binturung untuk mengetahui jumlah penduduk keseluruhan, mengukur jarak antara Desa Binturung dengan pusat pemerintahan kecamatan, kabupaten, dan provinsi, serta untuk menentukan posisi astronomis lokasi penelitian berdasarkan garis koordinat sebagai penunjang penelitian.

2. Sumber Data

Penulis menentukan sumber data berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah dibuat sebelumnya, maka Penulis menetapkan sejumlah responden yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang ritual *sembur topur* di antaranya adalah:

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

- a. Dua pengobat atau *tukang puli*.
- b. Tujuh orang pasien yang dipilih oleh Penulis berdasarkan penyempitan jumlah subjek penelitian
- c. Tiga tokoh atau tetua yang paham tentang ritual *sembur topur*.
- d. Dua informan atau perangkat desa yang terpercaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati yang dilakukan oleh Penulis secara langsung untuk mencermati dan meneliti lebih dalam terhadap persoalan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran ritual *sembur topur*. Dalam melakukan observasi, Penulis turut berpartisipasi dalam prosesi ritual *sembur topur* dari awal hingga akhir pelaksanaannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses koleksi data dengan cara interaktif antara pewawancara dan narasumber, keduanya melakukan tanya jawab sambil bertatap muka.⁷ Proses wawancara dilaksanakan secara langsung oleh Penulis dengan pengobat (*tukang puli*), pasien dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai subjek dalam penelitian ini. Penulis melakukan wawancara dengan kontrol fokus yang terstruktur mulai dari awal hingga akhir proses wawancara. Sebagai etika

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

dalam penelitian, Penulis bertanggung jawab akan privasi responden dengan memastikan terjaganya data yang didapatkan di lapangan agar tetap terlindungi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berpotensi membuahkan hasil berupa catatan penting yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan bersifat akurat dan tidak spekulatif.⁸ Dokumentasi yang dilakukan Penulis adalah berupa mengumpulkan data-data yang ada dan berhubungan dengan ritual *sembur topur* di Desa Binturung Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru dengan bentuk catatan, rekaman, video, gambar, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data saling terkait erat. Pengolahan dan analisis data penting dalam penelitian ini karena menghasilkan interpretasi data yang sistematis, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Pengolahan data merupakan tahap sebelum analisis data. Tujuan pengolahan data adalah menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data mentah yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat catatan data relevan yang telah berhasil dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara bersama responden dan informan, dan dokumentasi penelitian.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

2. Melakukan reduksi data yang telah didapatkan selama penelitian untuk menghindari ketumpang tindihan antara suatu data dengan data yang lainnya. Adapun tahapan reduksi data yang dilakukan oleh Penulis adalah sebagai berikut.
 - a. Memilah data dengan memanfaatkan data yang mengandung kesesuaian dengan tema dan arah penelitian dengan mengeliminasi data-data yang tidak penting.
 - b. Menyederhanakan data yang rumit agar data tersebut lebih mudah dicerna. Penyederhanaan ini dilakukan tanpa mengurangi substansinya.
 - c. Membuat penjelasan naratif berupa uraian tentang temuan di lapangan. Dalam hal ini Penulis juga melakukan editing dengan mengubah data yang awalnya dari bahasa daerah menjadi bahasa Indonesia yang baku.
 - d. Mengubah data observasi lapangan dan data wawancara yang begitu banyak menjadi kesimpulan atau inti catatan lapangan dan inti wawancara.
3. Melakukan pengelompokan berdasarkan kesesuaian tema terhadap data yang didapatkan di lapangan.
4. Melakukan penetapan data melalui pengecekan kembali terhadap kelengkapan hasil catatan dan rekaman wawancara di lapangan.
5. Memanfaatkan data yang sudah terjamin relevansi dan kesahihannya.⁹ Setelah data yang didapatkan di lapangan diolah, maka analisis data dapat dilakukan. Analisis data dilakukan dengan mentelaah ritual *sembur topur*

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

melalui data yang sudah diolah dengan seksama, sehingga Penulis dapat menjabarkan ritual *sembur topur* sebaik-baiknya, menjawab rumusan masalah penelitian, dan menentukan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan, Penulis menggunakan teknik induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari khusus ke umum dengan menggunakan kajian teoritis ritual sebagai pisau analisisnya. Teknik induktif memang relevan dengan penelitian kualitatif. Dengan teknik induktif ini, Penulis mengorelasikan data diperoleh dengan landasan teori yang memudahkan Penulis dalam melihat relevansi antara aktivitas dan hal-hal lainnya yang terdapat dalam ritual *sembur topur* dengan teori ritual dan ritus. Sehingga dengan teknik ini, Penulis dapat mendapatkan informasi yang mendalam tentang ritual *sembur topur* di Desa Binturung, Kecamatan Pamukan Utara, Kabupaten Kotabaru.

G. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Verifikasi validitas data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memastikan kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas data diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu sebagai pengukur keabsahan. Triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yang melibatkan verifikasi data yang diperoleh dari sumber penelitian yang terpercaya. Data dianggap valid jika memberikan informasi yang konsisten atau tidak kontroversial dari satu sumber ke

sumber lainnya. Oleh karena itu, penulis membandingkan data dari semua sumber dan memverifikasi keakuratannya. Jika semua data konsisten, data tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, penulis memeriksa data mana yang lebih valid.¹⁰

2. Triangulasi metode, yang melibatkan verifikasi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Keandalan data penulis ditentukan dengan membandingkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan observasi dan dokumentasi penelitian, data tersebut dapat dianggap valid. Namun, jika terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi dan dokumentasi, penulis melakukan diskusi dengan responden untuk menentukan data mana yang benar-benar valid, atau apakah semuanya valid.
3. Triangulasi temporal, yang melibatkan pemeriksaan data pada waktu selain waktu pengumpulannya. Dalam penelitian ini, Penulis memeriksa kembali data yang diperoleh selama pengumpulan data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh pada waktu lain jika data tersebut cocok, maka data tersebut dapat dianggap valid.¹¹

¹⁰ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 194.

¹¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 196.